

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penolakan yang dilakukan oleh ibu pengganti dengan adanya aksi-aksi protes bisa dilihat dari tiga faktor penyebab yaitu kesejahteraan ekonomi, pengetahuan ibu pengganti serta kebebasan. Berdasarkan analisis tersebut kemudian terdapat dua faktor pendorong yang cukup signifikan terhadap aksi penolakan aturan baru melalui RUU yang dilakukan oleh ibu pengganti pada tahun 2016, kedua faktor penyebab tersebut adalah faktor kesejahteraan serta faktor pengetahuan ibu pengganti. Faktor kesejahteraan ekonomi tidak akan bisa dilepaskan dalam melihat penolakan yang dilakukan oleh ibu pengganti karena dalam menganalisis industri sewa rahim komersial, perdebatan ekonomi akan selalu ada. Rata-rata wanita yang menjadi ibu pengganti berasal dari latar belakang ekonomi yang miskin, sehingga ibu pengganti harus melakukan penolakan agar mereka tidak kehilangan sumber penghasilan dari industri sewa rahim apabila pemerintah India mencoba untuk meregulasi industri sewa rahim komersial secara ketat.

Disamping itu, faktor sosio-demografis yang dilihat dari pengetahuan ibu pengganti juga menjadi faktor yang signifikan dalam mendorong ibu pengganti melakukan penolakan terhadap RUU tersebut. Latar belakang pendidikan ibu pengganti menjadi hal yang sangat krusial ketika mereka membuat sebuah

keputusan untuk terlibat dalam industri sewa rahim. Berdasarkan data juga disebutkan rata-rata ibu pengganti memiliki kapabilitas pendidikan yang sangat rendah, hal ini terlihat dari tingkat melek huruf dan kelulusan dari sekolah formal. Rendahnya tingkat pendidikan ini memiliki korelasi terhadap penolakan yang mereka lakukan karena ibu pengganti merasa tidak bisa bekerja di sektor yang diregulasi oleh pemerintah diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka. Sehingga mereka menolak dengan keras upaya yang dilakukan pemerintah India untuk meregulasi industri sewa rahim komersial. Faktor kebebasan tidak memberikan dorongan yang signifikan kepada ibu pengganti dalam melakukan penolakan, hal ini bisa dilihat hanya sebagian kecil ibu pengganti yang menganggap bahwa surogasi memang sebuah pekerjaan yang biasa maupun perlu untuk menormalisasi surogasi sebagai sebuah pekerjaan. Pihak yang dominan menginginkan kebebasan melalui normalisasi surogasi sebagai pekerjaan biasa adalah praktisi medis dan agen yang terlibat dalam industri sewa rahim. Terlebih ibu pengganti di India tidak memiliki pemikiran yang bebas dibandingkan dengan ibu pengganti yang ada di negara maju, di mana perempuan yang menjadi ibu pengganti di negara maju biasanya memiliki pemikiran yang cukup liberal terhadap kebebasan individu.

## 5.2 Saran

Isu yang terkait dengan sewa rahim komersial ini sangat menarik untuk diteliti karena aturan-aturan mengenai sewa rahim komersial terus di proses hingga sekarang oleh pemerintah India. Kemudian isu mengenai sewa rahim bisa

diteliti dari berbagai perspektif dan menggunakan pendekatan yang beragam. Meskipun dalam penelitian ini penulis masih terdapat banyak kekurangan, akan tetapi penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melihat isu sewa rahim komersial di India ini menggunakan pendekatan dan perspektif lain agar didapatkan penelitian baru yang lebih beragam.

